

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2013:12). Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kebijakan hutang, kebijakan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari catatan-catatan yang ada pada perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok orang, kejadian, atau peristiwa yang menjadi perhatian untuk para peneliti untuk diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 karena perusahaan manufaktur merupakan kelompok industri terbesar

di Bursa Efek Indonesia sehingga diharapkan dapat diperoleh jumlah sampel yang representatif.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang memiliki populasinya. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk menjadi anggota sampel adalah sebagai berikut ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2013.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang mencantumkan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian selama kurun waktu 2013 sampai dengan tahun 2015.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2013 sampai 2015.
4. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen tunai selama kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 secara berturut-turut.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2013 sampai dengan 2015.
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.4.1.1 Nilai Perusahaan

Utomo (2009), nilai perusahaan merupakan apresiasi investor atas prospek perusahaan pada masa yang akan datang maupun pada waktu sekarang yang tercermin dari harga akhir saham perusahaan di pasar saham. pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *price book value* (PBV). PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Nilai buku saham adalah jumlah rupiah yang dimiliki tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya. *Price Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak.

Dalam hal ini satuan nilai perusahaan dinyatakan dengan per lembar saham.

Price Book Value (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Bambang, 2009:40)

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Y). Variabel independen (X) terdiri dari:

3.4.2.1 Kebijakan Hutang

Meurut FASB dalam Rahmawati (2012), hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Kebijakan hutang juga akan terkait dengan nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan pajak, maka nilai perusahaan tahu harga saham akan ditentukan oleh struktur modal. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkannya. Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dengan proksi seperti berikut ini.

$$Debt\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

(Horne and Wachowicz, 2012:169)

3.4.2.2 Kebijakan Investasi

Menurut Abdillah (2013), investasi adalah kegiatan menempatkan dana atau uang dengan tujuan untuk memelihara atau meningkatkan nilai serta mengharapkan hasil atau *return* positif atas kegiatan tersebut. Kebijakan investasi menyangkut tentang pengalokasian dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Penetapan investasi

perlu mendapat perhatian agar tercipta pendayagunaan dana yang optimal dan tercipta keseimbangan antara unsur likuiditas dan rentabilitas dalam perusahaan.

Kebijakan investasi dapat diproksikan seperti berikut ini.

$$MBVER = \frac{\text{jumlah lembar saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{total ekuitas}}$$

(Smith & Watts, 1992, *Journal of Financial Economics*)

3.4.2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Menurut Analisa (2011) Kebijakan perusahaan membagikan dividen kepada para investor adalah kebijakan yang sangat penting. Kebijakan pemberian dividen (*Devidend Policy*) tidak saja membagikan keuntungan yang telah diperoleh perusahaan kepada investor. Tetapi kebijakan perusahaan membagikan dividen harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan proksi sebagai berikut ini.

$$Devidend Yield Ratio (DYR) = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{closing price}}$$

(Wahyudi, SNA 9, 2006)

3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *In size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula

ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Dalam penelitian Analisa (2011), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$Size = \ln \text{ of total assets}$$

(Analisa, 2011:7)

3.4.2.5 Struktur Aset

Struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis baesar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Dalam Fajar (2011), struktur Aset (*tangible asset*) mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diukur dengan menghitung total aktiva tetap yang dibandingkan dengan total aktiva keseluruhan dalam satuan rasio persen.

$$TANG = \frac{\text{total aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

(Aria, 2011:9)

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Jenis data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Data tersebut diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id>.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu melalui penelusuran informasi media internet dengan alamat situs <http://www.idx.co.id> untuk memperoleh data sekunder yang dimaksudkan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2015.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kebijakan hutang, kebijakan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur aset) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Dalam penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinasi (R^2). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran/deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Statistik mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan lebih dipahami.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang, kebijakan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur aset dan nilai perusahaan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi liner berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujin asumsi klasik yang terdiri dari:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis atau *skewness*. *Skewness* mengukur

kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* mendekati nol.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Apriliana (2012) dalam buku Ghazali (2001:64), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off bagi angka tolerance adalah sebesar 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10, artinya bahwa semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan model regresi harus mempunyai tolerance diatas 0,10. jika lebih rendah dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF, jika memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka tidak mempunyai persoalan multikolinieritas (Ghozali, 2001:57).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Mulyono (2000) dalam penelitian Utomo (2009), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam dalam data SPSS dalam data *time series*) atau ruang (seperti data *cross section*). Model regresi yang baik apabila model tersebut tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model analisis regresi pada pannelitian ini, maaka digunakan cara statistik dari Durbin-Watson (DW). Menurut Santosa (2000) dalam penelitian Utomo (2009) apabila

terjadi gejala autokorelasi pada model regresi, maka dapat dihilangkan dengan melakukan transformasi data dan menambah data observasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 \pm dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 \pm du \leq d \leq 4 \pm dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2011: 111)

Keterangan :

DU (*Upper Bound*) = Batas Atas

DL (*Lower Bound*) = Batas Bawah

D = Nilai Durbin Watson

(Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan)

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Rahmawati (2012) dalam buku Ghazali (2001), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan dengan metode uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variable independen. Jika variabel independen signifikan secara statistic memmpengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

Kriteria tidak terjadi problem heterokedastisitas apabila probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, sehingga disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) apabila variabel (X) diketahui. Pengujian analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5) mempengaruhi variabel terikat (Y). Bentuk umumnya adalah:

$$Y = b_0 + b_1\text{DER} + b_2\text{MBVER} + b_3\text{DYR} + b_4\text{SIZE} + b_5\text{TANG} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Nilai perusahaan)

b_0 = Konstanta persamaan regresi

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien parameter

DER = Kebijakan Hutang

MBVER = Kebijakan Investasi

DYR = Kebijakan Dividen

SIZE = Ukuran Perusahaan

TANG = Struktur Aset

e = error

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan/bersama. Langkah-langkah melakukan pengujian adalah:

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, diduga tidak ada pengaruh antara variabel DER, MBVER, DYR, SIZE, TANG terhadap variabel Y.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, diduga ada pengaruh antara variabel DER, MBVER, DYR, SIZE, TANG terhadap variabel Y.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$, yang merupakan ukuran standart yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan F hitung

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$FH = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

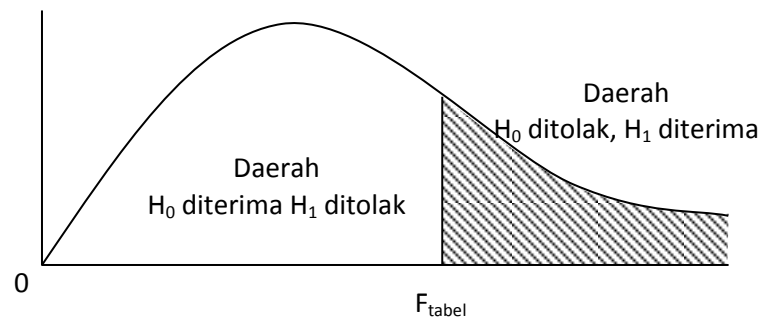
Dimana:

K = Jumlah peubah bebas

R^2 = Koefisien determinasi (koefisien korelasi ganda)

n = jumlah tahun dari data

Koefisien berganda tersebut dapat bermakna apabila diperoleh F hitung < F tabel dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Dimana jika F hitung < F tabel, maka dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika F hitung > F tabel, maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.1
Grafik Uji F

3.7.4.2 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat setelah diketahui adanya hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas secara bersama-sama.

Langkah-langkah melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, diduga tidak ada pengaruh antara variabel DER, MBVER, DYR, SIZE, TANG terhadap variabel Y.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, diduga ada pengaruh antara variabel DER, MBVER, DYR, SIZE, TANG terhadap variabel Y.

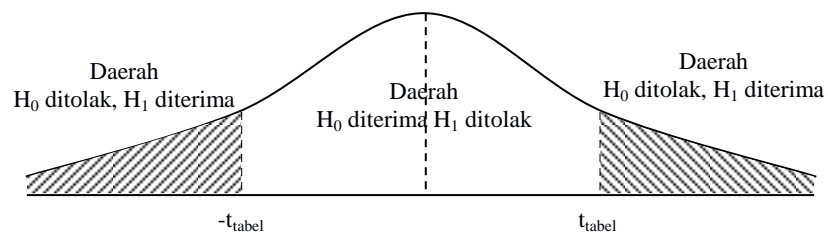
2. Menentukan t hitung

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Analisis ini menggunakan derajat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan ($df = n-1$) untuk dapat menentukan nilai kritis. Pengujian tersebut membandingkan nilai kritis dengan t tabel dan menggunakan uji t statistik dua sisi. Dimana jika t

hitung $< t$ tabel, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika t hitung $> t$ tabel, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.2
Grafik Uji t

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Uji koefisien determinasi ditujukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen (kebijakan hutang, kebijakan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur aset) menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan).